

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1. Gambaran Umum Kota Batu

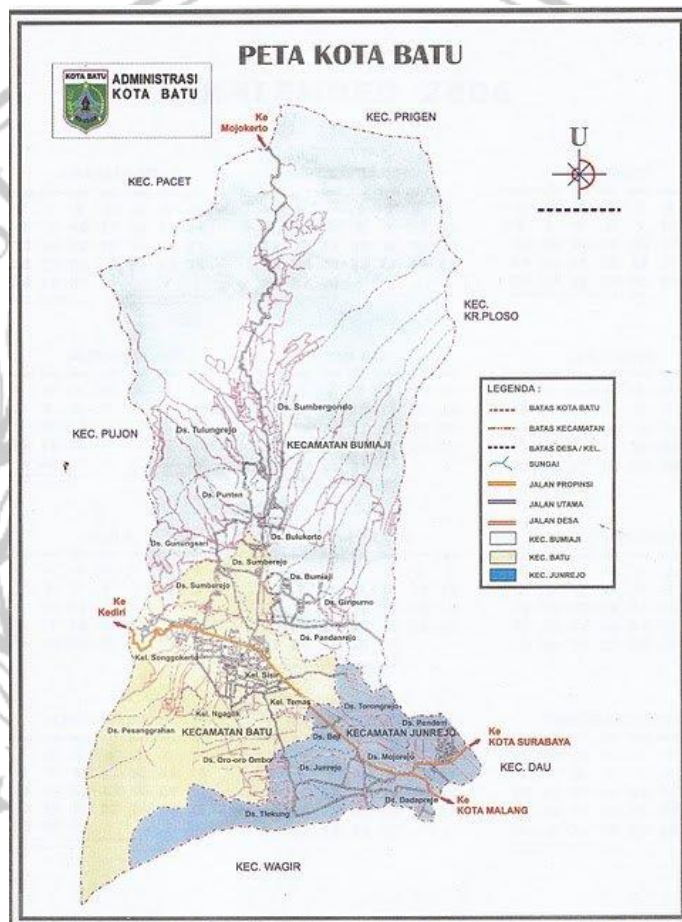
3.1.1. Kondisi Geografis Kota Batu

Kota Batu merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Secara astronomis Kota Batu terletak pada posisi $122^{\circ}17'$ - $122^{\circ}57'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}44'$ - $8^{\circ}26'$ Lintang Selatan (BPS, 2018). Bentang wilayah Kota Batu didominasi oleh kawasan yang berupa bukit, jurang dan gunung, kemudian pada daerah dataran Kota Batu berbatasan dengan wilayah sebagai berikut;

1. Batas Sebelah Utara : Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto
2. Batas Sebelah Barat : Kabupaten Malang
3. Batas Sebelah Timur : Kabupaten Malang
4. Batas Sebelah Selatan : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang

Layaknya kota lain yang berada di wilayah pegunungan, Kota Batu dikaruniai kondisi tanah yang sangat subur serta memiliki bentang alam yang begitu indah nan sejuk. Tentunya hal inilah yang menjadi magnet bagi masyarakat luar untuk berkunjung dan menikmati segala keindahan yang ada di Kota Batu. Bermodalkan bentang alam yang indah dan strategis inilah yang membuat Kota Batu sejak abad 19 berkembang menjadi salah satu wilayah destinasi wisata yang menarik khususnya bagi orang-orang Belanda, hal ini dibuktikan dengan banyaknya tempat peristirahatan (villa) yang dibangun pada masa tersebut (Batukota.go.id). Bangunan ataupun situs peninggalan Belanda memang terbilang cukup banyak di Kota Batu. Sisa-sisa pemerintahan Belanda masih begitu kental

bahkan menjadi warisan yang menjadi opsi lain destinasi wisata. Begitu terpukanya Bangsa Belanda pada kecantikan Kota Batu, tak hayal Bangsa Belanda menyandingkan Kota Batu dengan salah satu negara di Eropa yaitu Switzerland dan menyematkan julukan *De Klein Switzerland* atau Swiss kecil di Pulau Jawa (Batukota.go.id). Berikut ini adalah Peta Kota Batu:



Gambar 3.1 Peta Kota Batu

Sumber : Wikipedia.org

Secara administratif, Kota Batu dibagi ke dalam 3 kecamatan yaitu Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Batu dan Kecamatan Junrejo. Dengan total luas wilayah 19,908, 72 Ha, Kecamatan Bumiaji menjadi kecamatan dengan wilayah terluas dibandingkan Kecamatan Batu, dan Kecamatan Junrejo. Kecamatan Bumiaji mempunyai luas 12.797, 89 Ha dan disusul dengan Kecamatan Batu

yang memiliki luas wilayah 4.545,82 Ha serta yang paling kecil yaitu Kecamatan Junrejo seluas 2.565,08 Ha (BPS, 2018).

3.1.2. Kondisi Topografis

Kota Batu yang terletak di ketinggian 800 Mdpl memang dianugerahi bentang alam yang begitu memanjakan mata. Berdasarkan letak ketinggiannya wilayah Kota Batu dikategorikan menjadi enam kategori ketinggian, yang dimulai dari ketinggian 600-3000 Mdpl. Kemudian dari enam kategori tersebut wilayah yang paling luas berada pada ketinggian 1000-1500 Mdpl dengan rincian seluas 6.493,64 Ha. Apabila melihat peta kontur bakosturnal maka akan didapati fakta bahwa sebagian besar wilayah Kota Batu mempunyai karakteristik kemiringan (*slope*) mulai dari 20 hingga 40%. Selain itu dengan kondisi topografi Kota Batu yang didominasi wilayah dengan tipe perbukitan dan pegunungan maka secara langsung akan menciptakan lukisan alam yang begitu elok sehingga saat ini banyak bermunculan tempat wisata yang memanfaatkan keindahan alam yang dimiliki Kota Batu (Batukota.go.id).

3.1.3. Kondisi Demografis

Sejarah terbentuknya Kota Batu dimulai pada 21 Juni 2001 Batu, pada waktu tersebut Kota Batu secara sah menjadi kota administratif berdasarkan UU No. 11 tahun 2001 dan pada tanggal 17 Oktober 2001 Batu telah diresmikan menjadi daerah otonom yang sudah tidak masuk dengan bagian wilayah Kabupaten Malang. Secara administrasi Kota Batu sendiri terbagi ke dalam Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Batu, dan Kecamatan Junrejo. Kemudian dari keseluruhan kecamatan tersebut terdapat 19 desa, 5 kelurahan, 238 RW dan 1.127 RT. Secara rinci Kecamatan Bumiaji merupakan kecamatan yang memiliki

jumlah desa yang paling banyak yaitu 9 desa. Kemudian Kecamatan Batu yang terdiri dari 4 desa dan 4 kelurahan serta yang terakhir Kecamatan Junrejo yang terdiri dari 6 desa dan 1 kelurahan.

Pada kaitanya dengan pembangunan manusia, penduduk merupakan pusat dari target pembangunan sehingga urgensi terkait masalah kependudukan menjadi begitu vital dalam menentukan arah kebijakan yang akan dibuat. Terkait dengan data kependudukan/ jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk per kecamatan akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Batu Tahun 2010-2016

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Ribu)			Laju jumlah penduduk per Tahun (%)	
		2010	2016	2017	2010 – 2017	2016 – 2017
1	Batu	81.178	94.132	94.966	6.75	0.89
2	Junrejo	46.382	50.079	50.617	7.97	1.07
3	Bumiaji	55.624	58.108	58.414	4.47	0.53
Kota Batu		190.184	202.319	203.997	6.38	0.83

Sumber: Kota Batu dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel data penduduk yang tersaji sebelumnya maka dapat diketahui pada tahun 2017 keseluruhan penduduk Kota Batu total sebanyak 202.956 jiwa, apabila dikaitkan dengan total luas wilayah yang kurang lebih 19.908 km², tentunya dapat diketahui kalau kepadatan penduduk kurang lebih sebesar 4.965 km². Kondisi kepadatan penduduk Kota Batu selalu merangkak naik dari tahun ke tahun, hal ini tentunya dapat terjadi sebagai akibat pertumbuhan ekonomi Kota

Batu yang begitu masif sehingga sedikit banyak akan menarik minat pendatang untuk mencari pekerjaan ataupun hanya untuk sekedar singgah (BPS, 2018).

Selama kurun waktu 2010 hingga 2017 kondisi pertumbuhan penduduk di Kota Batu dapat dikatakan stabil. Laju pertumbuhan penduduk adapun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu jumlah kelahiran, kematian, mutasi yang dapat dibedakan ke dalam penduduk yang datang dan penduduk yang pindah. Selanjutnya dari keseluruhan jumlah penduduk Kota Batu yang berjumlah 203.997 jiwa dapat diklasifikasikan menurut rasio jenis kelamin yang tersebar di ke 3 kecamatan yang ada di Kota Batu:

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Batu Tahun 2017

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Batu	47.444	47.552	94.996	100
2.	Junrejo	25.735	24.882	50.617	103
3.	Bumiaji	29.406	29.008	58.414	101
Kota Batu		102.585	101.412	203.997	101

Sumber: Kota Batu dalam Angka 2018

Apabila melihat tabel diatas maka pada tahun 2017 dapat diketahui bahwa penduduk berjenis kelamin laki-laki sejumlah 102.585 jiwa serta penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 101.412 jiwa. Kemudian terkait dengan rasio jenis kelaminnya terbilang 101. Selanjutnya dari total penduduk Kota Batu dapat di klasifikasikan kembali menurut kelompok umur yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Kota Batu Berdasarkan kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
0-4	16,713
5-9	16.634
10-14	15.575
15-19	15.898
20-24	16.747
25-29	16.415
30-34	16.427
35-39	15.865
40-44	16.050
45-49	14.699
50-54	12.703
55-59	9.764
60-64	6.449
65-69	5.294
70-74	3.801
75+	4.927
Jumlah total	203.997

Sumber: Kota Batu dalam Angka 2018

Apabila melihat pada tabel di atas yang menyajikan data mengenai jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia maka akan didapati bahwa jumlah penduduk yang paling banyak adalah pada kelompok usia 20 sampai 24 tahun yang terhitung berjumlah 16.767 jiwa. Hal ini dapat diartikan bahwa penduduk Kota Batu banyak yang masuk pada fase umur produktif dimana hal ini akan begitu berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (BPS, 2018). Berbicara mengenai tenaga kerja maka selanjutnya akan ditampilkan tabel mengenai jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan:

Tabel 3.4: Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan yang Bekerja dan yang Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan di Kota Batu Tahun 2017

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Bekerja	Pengangguran
1.	Tidak/belum pernah sekolah	37	211
2.	Tidak/belum tamat SD	12.523	36
3.	Sekolah Dasar	25.910	277
4.	Sekolah Menengah Pertama	23.585	916
5.	Sekolah Menengah Atas	22.675	231
6.	Sekolah Menengah Kejuruan	14.845	682
7.	Diploma/II/III	3.394	204
8.	Universitas	10.015	50
Total		112.984	2.607

Sumber: Kota Batu dalam Angka 2018

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas maka secara keseluruhan jumlah angkatan kerja yang ada di Kota Batu berjumlah 115.591 jiwa. Berdasarkan pada total jumlah yang telah disebutkan sebelumnya tercatat bahwa terdapat 112.984 jiwa terdaftar telah mempunyai pekerjaan dan sisanya sebanyak 2.607 jiwa belum memiliki pekerjaan yang biasanya disebut sebagai pengangguran (BPS, 2018).

3.2. Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi Kota Batu

3.2.1. Kondisi Sosial dan Budaya Kota Batu

Kota Batu merupakan salah satu kota wisata terbesar yang ada di Jawa Timur, dari segi jumlah wisatawan yang berkunjungpun bisa dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang ada di Indonesia seperti Bali dan Yogyakarta. Keberadaan Kota Batu memang memiliki daya tarik sendiri khususnya dalam sektor pariwisata. Kota Batu memiliki bentang alam yang memanjakan mata dan cenderung memiliki kondisi udara yang sejuk dan segar karena kota ini berada di tengah-tengah kawasan pegunungan, tentunya hal tersebut akan menjadi nilai tambah untuk Kota Batu agar dipertimbangkan oleh para wisatawan menjadi tempat yang akan dikunjunginya.

Selain dikenal masyarakat luas sebagai kota wisata, Kota Batu juga identik dikenal sebagai kota apel. Hal ini tidak begitu mengherankan karena Kota Batu sendiri pada tahun 2017 menghasilkan produksi buah apel sebanyak 558.919 ton (BPS, 2018). Hal tersebut tentunya makin membuat Kota Batu kaya akan berbagai destinasi wisata, apalagi saat ini kebun-kebun apel yang ada di Kota Batu mulai dipergunakan sebagai tempat wisata petik apel. Jadi tempat wisata di Kota Batu tidak hanya melulu tentang wisata modern, sejarah maupun pendidikan saja, akan tetapi juga terdapat berbagai destinasi wisata yang berkaitan dengan alam. Potensi alam yang dimiliki Kota Batu membuat kawasan Kota Batu sangat cocok dipergunakan masyarakat untuk berkegiatan ekonomi berbasis agrowisata seperti saja dengan cara memanfaatkan produksi apel yang cukup banyak yang ada dengan jalan membuat produk olahan buah apel seperti keripik apel, dodol apel, minuman sari apel dan berbagai produk-produk olahan lain. Hal tersebut tentunya

juga akan menumbuhkan UMKM yang berlokasi di Kota Batu, dan dengan tingginya angka wisatawan yang berkunjung tentunya akan menjadi berkah tersendiri bagi para pelaku UMKM dalam memudahkan pemasaran produk-produknya. Kemudahan pemasaran dapat dikarenakan oleh banyaknya konsumen (wisatawan) yang datang ke Kota Batu, karena pada tahun 2018 saja wisatawan Kota batu menyentuh angka 5.604.293 orang (BPS, 2018).

3.2.2. Kondisi Perekonomian Kota Batu

Jumlah wisatawan Kota Batu yang meningkat dari tahun ke tahun terutama pada tahun 2017 hingga 2018 tentunya akan sangat berdampak pada sektor-sektor yang mendukung PDRB. Dampak lainnya juga yaitu akan membaiknya infrastruktur dari Kota Batu yang akan lebih memadai lagi kedepannya. Pertumbuhan perekonomian Kota Batu secara keseluruhan tercermin dalam produk domestik regional bruto (PDRB) (BPS, 2018). Pendorong utama dari PDRB Kota Batu pada tahun 2017 adalah sektor perdagangan besar dan ecer serta reparasi sepeda motor dan mobil serta sektor pertanian dan jasa yang totalnya telah menghasilkan 7.096,4 Milyar. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Batu tidak terlepas dari Kebijakan Pemerintah Kota Batu yang selalu mendorong investor dan pelaku ekonomi yang bersifat UMKM untuk tetap berpartisipasi dalam membangun Kota Batu sebagai kota wisata (BPS, 2018).

3.3. Gambaran Umum Diskumdag Kota Batu

3.3.1. Profil Diskumdag Kota Batu

Awal berdirinya Pemerintah Kota Batu pada tahun 2001, terdapat organisasi yang mengani koperasi dan UKM berbentuk kantor dan organisasi yang menangani perindustrian dan perdagangan berbentuk dinas. Kemudian pada tahun 2009 untuk efisiensi dilebur menjadi Diskoperindag (Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan). Pada tahun 2016 berlakunya peraturan daerah, terbentuknya Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan (Diskumdag) Kota Batu. Menurut Perda Kota Batu No 5 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah. Dan menurut Perda Kota Batu No 83 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Diskumdag (Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan, 2018).

3.3.2. Struktur Organisasi Personalia dan Deskripsi Tugas

Berdasarkan Peraturan Walikota Batu No 102 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi. Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pasar pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu terdapat beberapa keputusan, yakni :

- a. Ketentuan Umum
 - 1) Daerah adalah Kota Batu
 - 2) Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kota Batu
 - 3) Walikota adalah Walikota Batu
 - 4) Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah Kota yang menjadi

- 5) Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Kepala Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
 - 6) Dinas adalah Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu
 - 7) Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu
 - 8) Unit Pelaksana Teknis Pasar yang selanjutnya disebut UPT Pasar adalah Unit Pelaksana Teknis Pasar pada Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu
 - 9) Kepala UPT adalah Kepala UPT Pasar
 - 10) Organisasi adalah penyusunan dan pengaturan berbagai bagian sehingga semuanya menjadi kesatuan yang teratur
 - 11) Tata kerja adalah segala sesuatu mengenai pengurusan dan pelaksanaan kegiatan suatu organisasi
 - 12) Kewenangan adalah hak dan kewajiban untuk menentukan atau mengambil kebijakan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan
- b. Pembentukan dan Kedudukan
- 1) UPT Pasar berkedudukan sebagai unsur pelaksana kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas di bidang pelayanan dan pengelolaan pasar

- 2) UPT Pasar dipimpin oleh seorang Kepala yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas

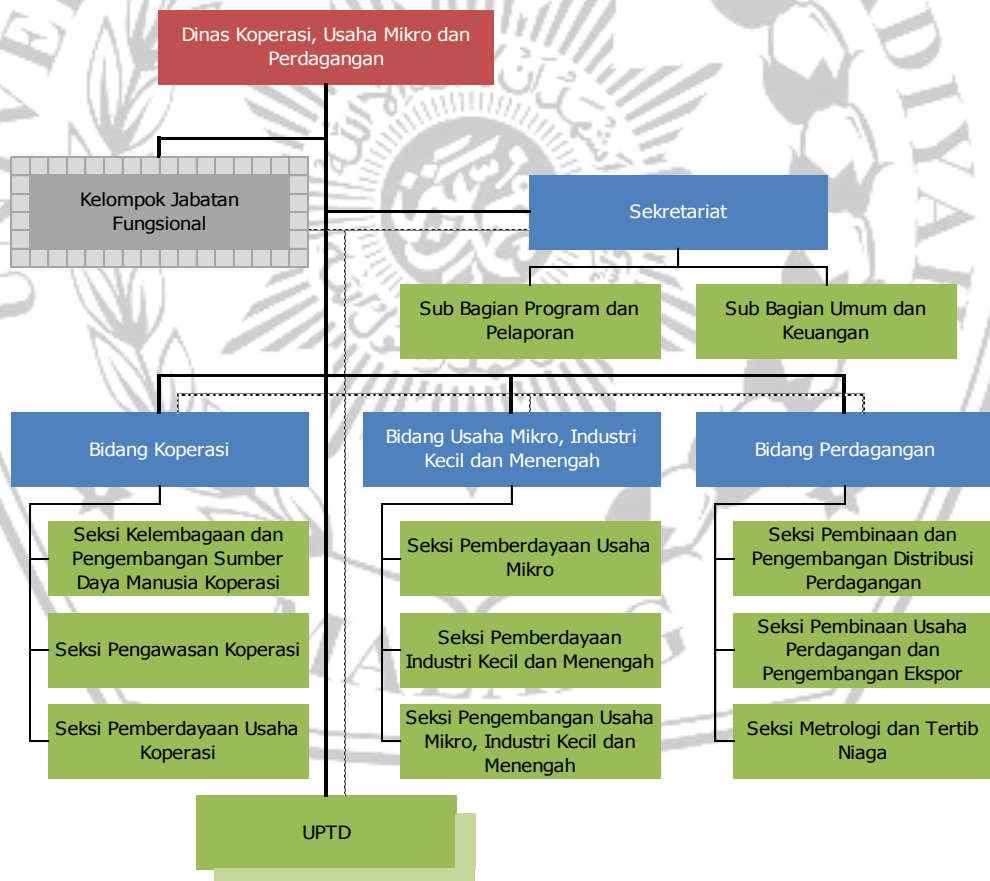
c. Susunan Organisasi

- 1) Susunan Organisasi UPT Pasar terdiri atas;
 - a) Kepala UPT
 - b) Jabatan Fungsional
- 2) Kepala UPT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan jabatan eselon IV b atau jabatan pengawas
- 3) Selain Kepala dan Jabatan Fungsional, UPT terdapat Jabatan Pelaksana yang jumlah dan jenisnya ditentukan berdasarkan analisis jabatan dan analisis beban kerja
- 4) Bagan struktur organisasi UPT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Walikota ini

d. Uraian Tugas dan Fungsi

- 1) Kepala UPT mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kegiatan teknis operasional dan penunjang di bidang pelayanan dan pengelolaan pasar
- 2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala UPT menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :
 - a) Penyusunan program kerja dan kegiatan bidang pelayanan dan pengelolaan pasar
 - b) Penyusunan kebijakan bidang pelayanan dan pengelolaan pasar

- c) Pengoordinasian pelaksanaan pelayanan dan pengelolaan pasar
- d) Pelaksanaan pemungutan retribusi
- e) Pelaksanaan pendayagunaan dan pembinaan pasar
- f) Pelaksanaan ketatausahaan pasar
- g) Pelaksanaan pengelolaan aset
- h) Pembinaan, pengembangan, dan pengelolaan administrasi kepegawaian
- i) Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan
- j) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Diskumdag Kota Batu

Sumber: Diskumdag Kota Batu, 2019

3.3.3. Visi dan Misi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota

Batu

Visi

Menciptakan Koperasi dan UKM yang kuat dan Tangguh, Industri yang berdayasaing, Perdagangan yang mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Misi

Pertama, menciptakan lapangan kerja dan usaha bidang Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan yang sehat dan kondusif dan mendorong kelompok – kelompok usaha berbasis UMKM dan besar untuk membentuk wadah koperasi. Kedua, meningkatkan kualitas SDM, Kelembagaan, dan Manajemen Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan yang memiliki kapasitas dan daya saing akselerasi pasar dan pemasaran produk terutama berorientasi pada pasar ekspor. Ketiga, meningkatkan dan memantapkan jaringan usaha dan kemitraan yang selaras dan saling menuntungkan di bidang Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan, 2018).

3.3.4. Tujuan dan Sasaran Diskumdag Kota Batu

Untuk mewujudkan misi Diskumdag Kota Batu, maka perlu dijabarkan kembali menjadi tujuan dan sasaran strategis yang operasional.

Tabel 3.5: Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Diskumdag Kota Batu

Visi : “ Menciptakan Koperasi dan UKM yang kuat dan Tangguh, Industri yang berdayasaing, Perdagangan yang mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat “		
Misi	Tujuan	Sasaran
1. Misi Pertama	1.1 Mewujudkan dan meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial	1.1.1 Mewujudkan KUMKM yang kuat dan mandiri, serta mampu mengembangkan kerjasama, potensi dan kemampuan anggotanya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan 1.1.2 Mengembangkan sumber daya produktif masyarakat (UKM) melalui pemberdayaan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah 1.1.3 Memebentuk KUMKM yang berhasil guna dan berdayaguna 1.1.4 Mengembangkan indikator bisnis yang mempunyai keunggulan dan daya saing
2. Misi kedua	2.2 Memperluas jaringan Pemasaran produk yang bisa lebih menjamin keberlanjutan Pemasaran	2.2.1 Memperkuat pasar lokal sebagai basis pemasaran 2.2.2 Meraih pasar internasional untuk memantapkan pasar lokal

		2.2.3 Memantapkan dan memperluas wilayah pemasaran produk baik pada skala nasional maupun internasional
3. Misi ketiga	3.3 Meningkatkan peran semua industri kecil dan menengah di berbagai sektor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi kota Batu	3.3.1 Meningkatkan konsolidasi dan jejaring semua sektor industri di Kota Batu untuk mendukung agrobisnis pertanian organik dan pariwisata 3.3.2 Meningkatkan kemampuan daya saing industri

Sumber: Diskumdag Kota Batu, 2019

3.4. Gambaran Umum Satuan Polisi Pamong Praja Kota Batu

3.4.1. Visi dan Misi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Batu

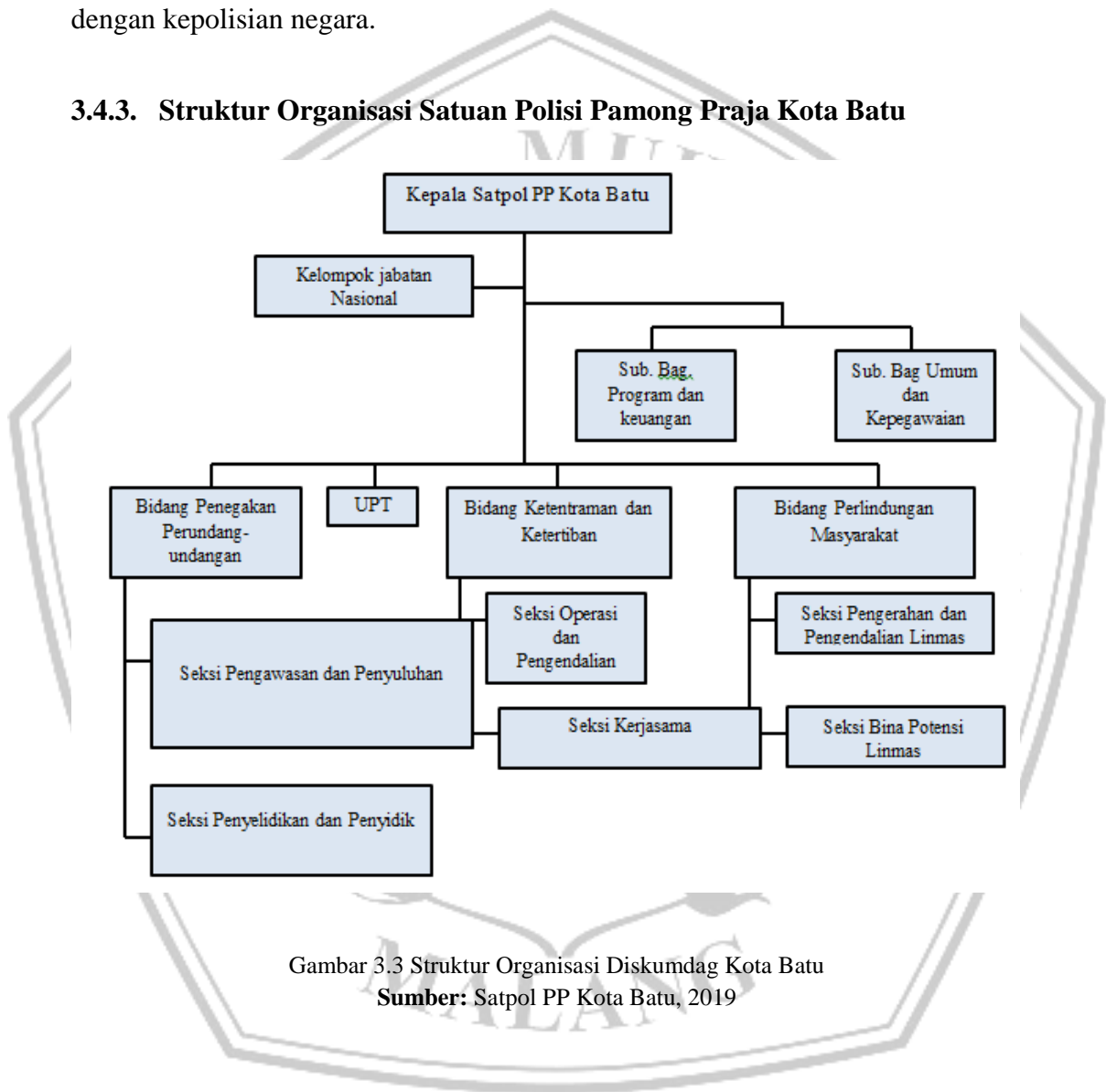
Visi dari Satpol PP adalah mewujudkan Kota Batu yang tertib melalui penegakan Perda atau Perwali yang diwajibkan, dan menciptakan kondisi ketertiban umum serta selalu menghadirkan rasa aman dan terlindungi kepada masyarakat. Kemudian misi dari Satpol PP adalah meningkatkan penyelenggaraan tibuntranmas melalui penguatan ke sholehan dan harmonis sosial di Kawasan Kota Batu

3.4.2. Tugas dan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Batu

Tugas dari Satpol PP Kota Batu adalah menyelenggarakan dan memelihara ketertiban serta ketentraman umum, memberikan rasa aman kepada masyarakat serta berperan aktif dalam penegakan Perda ataupun Perwali yang dilaksanakan Sedangkan fungsi dari Satpol PP Kota Batu adalah turut berkontribusi dalam

pembuatan program yang bersinggungan langsung dengan ketertiban dan ketentraman masyarakat serta selalu aktif dalam menegakkan pelaksanaan dari Perda ataupun Perwali yang ada. Menyelenggarakan penegakan kebijakan agar menimbulkan rasa aman di dalam seluruh lapisan masyarakat dengan berintegrasi dengan kepolisian negara.

3.4.3. Struktur Organisasi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Batu



Gambar 3.3 Struktur Organisasi Diskumdag Kota Batu
Sumber: Satpol PP Kota Batu, 2019